

**PELAKSANAAN KONSELOR SEBAYA DAN PENYULUHAN KESEHATAN
REPRODUKSI PADA REMAJA DIDESA KLIRIS KECAMATAN BOJA
KABUPATEN KENDAL**

Qomariyah^{*)}, Azizah Wilda Alfiani^{)}, Fitri Anggraeni^{**)}**

**) Dosen Program Studi D3 Kebidanan STIKES Telogorejo Semarang*

***) Mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan STIKES Telogorejo Semarang*

ABSTRAK

Masalah remaja yang menonjol misalnya masalah seksualitas (kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi), terinfeksi penyakit menular seksual, penyalahgunaan Napza, HIV dan AIDS dan sebagainya. Data yang menunjukkan bahwa 10-31% remaja di 12 kota besar mengaku pernah melakukan hubungan seks pra nikah (YKB,1993) sedangkan data PKBI 2006 menunjukkan bahwa kisaran umur pertama kali remaja melakukan hubungan seks pranikah adalah 13-18 tahun. Untuk merespon masalah tersebut STIKES Telogorejo melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan membentuk konselor sebaya diDesa Kliris Kecamatan Boja dengan melibatkan para pemuda yang tergabung dalam karang taruna desa Kliris khususnya para siswa-siswi SMU. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah pembuatan modul/panduan bagi para konselor sebaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 10 peserta tim konselor teman sebaya.

Kata kunci: remaja , penyakit menular seksual, napza, HIV dan AIDS

ABSTRACT

Prominent teen problems such as sexuality (unwanted pregnancy, abortion), infection with sexually transmitted diseases, drug abuse, HIV and AIDS and so on. Data shows that 10-31% of adolescents in 12 major cities claim to have had premarital sex (YKB, 1993) while the 2006 PKBI data shows that the first age range of teenagers having premarital sex is 13-18 years. To respond to this problem Telogorejo STIKES carried out community service activities by forming peer counselors in Kliris Village, Boja Subdistrict, involving youths who were members of the Kliris village youth group, especially the high school students. The method of implementation in this activity is the creation of modules / guidelines for peer counselors. This community service activity was attended by 10 participants of the peer counselor team.

Keywords: youths, sexually transmitted diseases, drugs, HIV and AIDS

ANALISIS SITUASI

Jumlah remaja usia 10-24 tahun adalah sekitar 64 juta atau 28,64% dari jumlah penduduk Indonesia (Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 200-2005, BPS). Disamping jumlahnya yang besar, remaja juga mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja. Masalah remaja yang menonjol misalnya masalah seksualitas (kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi), terinfeksi penyakit menular seksual, penyalahgunaan Napza HIV dan AIDS dan sebagainya. Data yang ada menunjukkan bahwa 10-31% remaja di 12 kota besar mengaku pernah melakukan hubungan seks pranikah (YKB,1993) sedangkan data PKBI 2006 menunjukkan bahwa kisaran umur pertama kali remaja melakukan hubungan seksual pranikah adalah 13-18 tahun. Adapun data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) jumlah penduduk Indonesia pengguna narkoba adalah 3.200.000 orang(1,5% dari jumlah penduduk) dengan 78% diantaranya adalah remaja usia 20-29 tahun. Menurut Depkes, kasus AIDS September 2008 adalah 15.136 orang, 54,3%nya adalah remaja. Untuk merespon permasalahan remaja tersebut, STIKES Telogorejo melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan membentuk tim konselor sebaya di Desa Kliris Kecamatan Boja dengan melibatkan para pemuda yang tergabung dalam karang taruna desa Kliris khususnya para siswa-siswi SMU.

PERMASALAHAN MITRA

Masih banyaknya masalah yang terkait dengan remaja khususnya pada mahasiswa

yang terkait dengan seksualitas, NAPZA, HIV dan AIDS yang terjadi dan belum adanya konselor sebaya di Desa Kliris. Maka masalah tersebut seharusnya dapat diselesaikan dengan cara mememberdayakan remaja khususnya siswayang mempunyai kelompok peduli Kesehatan Reproduksi untuk menjadi konselor sebaya terhadap teman-teman mereka.

TARGET DAN LUARAN

1. Meningkatkan pengetahuan remaja/konselor sebaya tentang TRIAD KRR
2. Meningkatkan pengetahuan remaja/konselor sebaya tentang kesehatan reproduksi remaja
3. Meningkatkan derajat kesehatan remaja di desa Kliris Kecamatan Boja
4. Terbentuknya tim konselor sebaya dari para siswa didesa Kliris Kecamatan Boja
5. Panduan/ modul bagi para konselor sebaya

METODE PELAKSANAAN

1. Pembuatan modul/ panduan konselor sebaya
Modul/panduan bagi konselor teman sebaya dibuat sebagai panduan bagi para konselor dalam menjalankan perannya dimasyarakat. Buku ini kemudian didistribusikan kepada semua konselor dan kelurahan kliris
2. Pembentukan kader konselor kesehatan
Para kader dipilih dari remaja kliris yang tergabung dalam karang taruna desa Kliris yang masih menjadi siswa di Sekolah Menengah Umum. Jumlah kader yang dipilih sejumlah 10 orang

3. Pelatihan para calon konselor teman sebaya

Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah dan dilaksanakan dengan metode demonstrasi. Pada saat penjelasan para calon konselor mengikuti dengan antusias dan bersemangat. Peserta yang hadir dalam pelatihan calon konselor adalah sejumlah 1 orang.

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Anggota kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dosen program studi D.3 Kebidanan Stikes Telogorejo Semarang yang menjadi tim dalam mengampu mata kuliah Kesehatan Reproduksi Remaja. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa program studi D.3 Kebidanan yang telah mendapatkan pembelajaran tentang kehamilan dan patologi kebidanan.

Pada sisi lain STIKES Telogorejo merupakan bagian integral dari masyarakat sekitar. Oleh karena itu agar mendapat perhatian dan pengakuan dari masyarakat, maka STIKES Telogorejo perlu melakukan pengabdian agar sedapat mungkin bisa ikut membantu memecahkan masalah yang ada dimasyarakat. Kegiatan pengabdian ini bagi STIKES Telogorejo merupakan perwujudan dari Tri Dharma perguruan tinggi yang ketiga yaitu pengabdian kepada masyarakat.

HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan diawali dengan pemilihan kader calon konselor kesehatan dari desa Kliris. Pemilihan calon konselor ini dilaksanakan

selama 1 minggu dan kemudian ditentukan sejumlah 10 peserta.

Setelah sejumlah dipilih kemudian diadakan pelatihan kepada para calon konselor. Pelatihan yang diberikan terdiri dari penjelasan mengenai konsep kesehatan reproduksi dan TRIAD KRR. Bagaimana melakukan pendekatan dan mencari permasalahan-permasalahan remaja di Desa Kliris, tehnik konseling antar sabaya. Dalam pelatihan dilaksanakan demonstrasi serta role play dalam memberikan konseling kepada teman sebaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 10 peserta tim konselor teman sebaya semua peserta dalam kegiatan pelatihan. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, para peserta dapat mengalami peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, TRIAD KRR, pada peserta dapat memberikan dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh para remaja di Desa Kliris.

Untuk menindaklanjuti kegiatan ini disarankan ada kegiatan yang berkesinambungan yang dapat dilaksanakan kegiatan secara kontinyu antara lain penambahan jumlah konselor dan pelaksanaan kegiatan tentang remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akhmadi, Agus. *Konseling Sebaya Dalam Bimbingan Konseling Komprehensif Materi Diktat Teknis*

Fungsional Peningkatan Kompetensi Guru Pertama (BK). Widyawara Balai Diklat Keagamaan Surabaya.

2. Chaplin, CP. 1993. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
3. Hurlock, Elizabeth B. 1990. Psikologis Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan . Jakarta: Erlangga
4. Muslikah, dkk. Bimbingan Teman Sebaya Untuk Mengembangkan Sikap Negatif Terhadap Perilaku Seks Tidak Sehat. Jurnal Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.